



Sesuai dengan persyaratan
ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018

Pengesahan

Status	Nama	Jabatan	Tanda tangan
Dibuat oleh	Octovianus	HSE	
Disahkan Oleh	Budhy Riyadi	Direktur Utama	

Alasan Diterbitkan

Revisi	Tanggal	Alasan Diterbitkan
0	02 October 2023	Untuk diimplementasikan
1	07 Januari 2025	Dilakukan pembaruan instruksi kerja

INSTRUKSI KERJA PENGGUNAAN HYDRANT BOX

Doc. No.KPMOG-IKR-037

Revision : 1

Status : -

Page 2 of 6

LEMBAR VALIDASI DOKUMEN

DOCUMENT NUMBER : KPMOG-IKR : 037

EFFECTIVE DATE : 07 JANUARY 2025

NO	CHANGE NO	CHANGE DATE	CHANGED PART(S) & CHANGE(S)
1	Rev. 0	02-Oct-23	- Untuk diimplementasikan
2	Rev. 1	07-Jan-25	- Dimasukkan persyaratan ISO 14001:2004 dan ISO 45001:2018

1. LINGKUP

Instruksi kerja ini berlaku untuk semua personel yang bertanggung jawab atau berwenang menggunakan Hydrant Box di lokasi kerja PT. KPM Oil & Gas

2. TANGGUNG JAWAB

Petugas Kebakaran atau Tim Darurat yang terlatih dan ditunjuk untuk menangani situasi kebakaran, bertanggung jawab untuk memastikan Hydrant Box digunakan dengan benar, aman, dan efektif saat terjadi kebakaran. Koordinator atau Manajer Lapangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua personel telah memahami prosedur penggunaan Hydrant Box dan bahwa peralatan dalam kondisi siap pakai. Building Maintenance bertugas melakukan inspeksi rutin dan perawatan Hydrant Box untuk memastikan fungsionalitasnya.

3. PROSEDUR KERJA**A. PERSIAPAN:**

- a. Pastikan Anda mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, termasuk sarung tangan, helm, jaket tahan api, dan sepatu safety.
- b. Periksa kondisi Hydrant Box, pastikan tidak ada kerusakan atau halangan yang menghalangi akses.
- c. Pastikan area sekitar Hydrant Box bersih dan tidak terhalang oleh benda atau material lain.

B. MEMBUKA HYDRANT BOX:

- a. Buka pintu Hydrant Box dengan menggunakan kunci atau handle yang tersedia.
- b. Periksa kelengkapan peralatan di dalam Hydrant Box, termasuk selang, nozzle, dan valve.
- c. Pastikan selang dalam kondisi baik, tidak ada kebocoran atau kerusakan.

C. MENGHUBUNGKAN SELANG KE HYDRANT:

- a. Ambil selang dari Hydrant Box dan hubungkan ke outlet hydrant dengan memastikan koneksi yang kuat dan aman.
- b. Pastikan nozzle sudah terpasang dengan benar di ujung selang.

D. MEMBUKA VALVE HYDRANT:

- a. Putar valve hydrant secara perlahan ke arah terbuka (biasanya berlawanan arah jarum jam) untuk mengalirkan air.
- b. Pastikan tekanan air cukup untuk memadamkan api.

E. MENGARAHKAN NOZZLE KE SUMBER API:

- a. Pegang nozzle dengan kedua tangan untuk mengontrol aliran air.

- b. Arahkan nozzle ke sumber api dengan jarak yang aman, biasanya sekitar 2-3 meter dari api.
- c. Mulai semprotkan air ke sumber api dengan gerakan menyapu (side-to-side) untuk memastikan api padam secara merata.

F. MEMANTAU SITUASI:

- a. Selalu waspada terhadap perubahan arah angin dan perluasan api.
- b. Jika api tidak kunjung padam atau situasi semakin memburuk, segera hubungi petugas pemadam kebakaran profesional atau tim darurat.

G. MENUTUP VALVE HYDRANT:

- a. Setelah api berhasil dipadamkan, putar valve hydrant ke arah tertutup (biasanya searah jarum jam) untuk menghentikan aliran air.
- b. Lepaskan nozzle dari selang dan rapikan selang dengan cara menggulungnya kembali.

H. MENGEMBALIKAN PERALATAN:

- a. Pastikan semua peralatan, termasuk selang (Pastikan tidak ada air di dalam selang) dan nozzle, dikembalikan ke dalam Hydrant Box dalam kondisi bersih dan siap digunakan kembali.
- b. Tutup pintu Hydrant Box dengan rapat dan pastikan terkunci jika diperlukan.

I. PELAPORAN:

- a. Laporkan penggunaan Hydrant Box kepada Koordinator atau petugas yang bertanggung jawab.
- b. Catat waktu, lokasi, dan detail kejadian untuk keperluan dokumentasi dan evaluasi.

CATATAN:

- Pastikan semua personel yang bertugas telah mendapatkan pelatihan dasar tentang penggunaan Hydrant Box.
- Lakukan inspeksi rutin terhadap Hydrant Box dan peralatan di dalamnya untuk memastikan kesiapan dalam kondisi darurat.
- Jangan menggunakan Hydrant Box untuk keperluan selain pemadaman kebakaran.

4. DOKUMENTASI

- Catat semua insiden, tindakan mitigasi, dan hasil evaluasi.
- Simpan laporan sebagai referensi untuk pekerjaan mendatang.

5. PELAPORAN

- Setiap kejadian yang berpotensi membahayakan atau kecelakaan harus dilaporkan segera kepada atasan langsung dan petugas K3.
- Laporan insiden harus dibuat secara lengkap dan akurat.

TINDAKAN PERBAIKAN

- Jika terjadi ketidaksesuaian atau insiden, tindakan perbaikan harus segera dilakukan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa.

6. ALAT PELINDUNG DIRI

Alat Pelindung Diri adalah syarat wajib yang harus tersedia dan digunakan oleh setiap pekerja yang bekerja di area Ruang Terbatas

Beberapa APD yang harus tersedia dan digunakan ialah:

1. Topi Keselamatan / Safety Helmet
2. Kacamata Keselamatan / Safety Glass
3. Baju Kerja sesuai Standar
4. Sarung tangan
5. Sepatu keselamatan / safety shoes
6. Sepatu Safety
7. Alat Komunikasi /HT

7. REKAMAN

Seluruh rekaman yang timbul atas prosedur ini diperlakukan sebagai rekaman mutu dan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan).

8. REFERENSI

- 8.1 Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- 8.2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- 8.3 Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor KEP.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja
- 8.4 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan
- 8.5 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
- 8.6 SNI 1749:2008 tentang Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan lingkungan

- 8.7 Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-3989-2000 tentang Tata Cara Pengadaan dan Pemasangan Sistem Sprinkler Otomatis untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung**
- 8.8 ISO 9001:2015 Klausul 8.7**
- 8.9 ISO 14001:2015 Klausul 8.2**
- 8.10 ISO 45001 : 2018 Klausul 8.1**